

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS II SD NEGERI 133 BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

**LESDIA FITRIYANI**

NIM: 1416242642

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Lesdia Fitriyani

NIM : 1416242642

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : LESDIA FITRIYANI

NIM : 1416242642

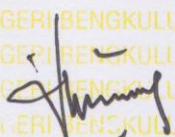
Judul : **Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Edi Ansyah, M. Pd**  
NIP. 197007011999031002

  
**Masrifa Hidayani, M. Pd**  
NIP. 197506302009012004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran**

**Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara”**, yang disusun oleh: **Lesdia Fitriyani Nim. 1416242642**, telah dipertahankan di depan dewan

Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis 25 Juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Prof. Dr. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531191031001

Sekretaris

**Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I**  
NIP. 198504292015031007

Penguji I

**Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 19700701199931002

Penguji II

**Zulfikri Muhammad, M.Si**  
NIP. 19731211200511005

Bengkulu, ..... 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillahirobbil'alamin*

*Sujud syukurku ku persembahkan kepadamu Allah Swt ku yang maha agung dan maha tinggi, atas takdirmu engkau telah jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini ku persembahkan karya kecil ini untuk:*

1. *Ibundaku ( Sidatna Khadijah) tercinta yang selama ini tidak berhentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta perhatian yang tak tergantikan hingga aku kuat untuk menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.*
2. *Ayahandaku ( Darmawi ) sosok pahlawan yang selalu ada serta mendukung di setiap langkahku agar tercapainya cita-citaku ini.*
3. *Anandaku, anak ku ( M. Murabbi-AL-Wahab Mustika).*  
*Untuk anak Perempuan ku ( Remel Jenita Putri ) yang selalu menjadi alasanku untuk tersenyum, alasanku untuk selalu kuat dalam perjuanganku ini, yang selalu menghiburku dengan sejuta tingkah lucu dan mengemaskan.*
4. *Untuk adek perempuan semata wayangku ( Sasmita Inarti SH) yang selalu memberikan semangat sampai terselesainya Skripsi ini.*
5. *Untuk adek Laki-lakiku Satu-satunya ( Refo Berian Rikardo) yang juga menjadi alasanku selalu semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.*
6. *Untuk nenek datukku terimakasih selama ini telaah mendoakanku, menasehatiku serta pengorbanan yang tak pernah bisa tergaantikan.*
7. *Untuk semua keluarga Besar dari pihak Bapak dan Mamak yang Selalu Mendukungku selama ini.*
8. *Untuk Seseorang Spesial dalam hidupku (Reki Marzuza) yang selalu memberi semangat agar terselesainya skripsi ini.*
9. *Untuk sahabat-sahabatku Mita, Kisan, Ulan, Efriyani, Anggi, yang selalu memberi ceria di setiap hari-hariku.*
10. *Untuk seluruh PGMI E Angkatan 2014*

## **MOTTO**

1. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. AL-baqarah 286)*
2. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan kesungguhannya (urusan) yang lain. (QS. AL-In syirah 5-7)*

**(by. Lesdia Fitriyani)**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **LESDIA FITRIYANI**  
Nim : 1416242642  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : **Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2019 M  
Syawal 1440 H  
Mahasiswa Yang Menyatakan



  
**LESDIA FITRIYANI**  
NIM. 1416242642

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. u M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI.
5. Edi Ansyah, M.Pd, selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi, yang telah bersusah payah dalam membimbing dan memperbaiki skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan guru serta siswa di SD Negeri 133 Bengkulu Utara, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah mendukung penulis dalam menyediakan buku referensi.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis,

**Lesdia Fitriyani**  
NIM: 1416242642



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan tentang Matematika .....	10
B. Tinjauan tentang Media .....	16
C. Penelitian yang Relevan .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	27
E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	40

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
B. Penyajian Data Penelitian .....	44
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	50
D. Pembahasan .....	53

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran-saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## ABSTRAK

**Lesdia Fitriyani**, Februari 2019. *Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Edi Ansyah, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Media Gambar, Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Nilai  $t_{hitung}$  di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$ , yaitu nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,021. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $35,14 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i> .....	30



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
3.1 Kisi-kisi Angket .....	31
3.2 Skala Skor Lembar Penilaian .....	32
3.3 Skor Angket Uji Coba .....	33
3.4 Pengujian Validitas Angket Nomor 1 .....	34
3.5 Hasil Uji Validitas Angket secara Keseluruhan .....	36
3.6 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil .....	37
3.7 Tabulasi Pengelompokan Item Genap .....	37
3.8 Uji Reliabilitas Angket .....	38
4.1 Data Guru SD Negeri 133 Bengkulu Utara .....	43
4.2 Data Jumlah Siswa-Siswi T.A 2018-2019 .....	43
4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	44
4.4 Skor Angket Siswa .....	44
4.5 Tabulasi Nilai Rata-rata Skor Angket .....	45
4.6 Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket .....	46
4.7 Pengelompokkan Kelas Skor Angket .....	47
4.8 Skor Lembar Observasi Siswa .....	47
4.9 Tabulasi Nilai Rata-rata Lembar Observasi .....	48
4.10 Tabulasi Standar Deviasi Skor Lembar Observasi .....	49
4.11 Pengelompokkan Kelas Skor Lembar Observasi .....	50
4.12 Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 133 Bengkulu Utara.
5. Angket dan Lembar Observasi Siswa.
6. Foto-foto Penelitian.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan baca, tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pembelajaran.

Pada anak usia SD yang sedang mengalami dalam tingkat berpikir lebih membutuhkan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih berfikir logis dan kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *sangsekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi.<sup>1</sup>

Menurut Johnson dan Myklebust “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif

---

<sup>1</sup>Citrawulani, *Pengertian Hakekat Matematika*, diakses pada 27 Juli 2018 dengan alamat <http://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/geografi/pengertian-matematika-secara-umum/>

dan keruangan.<sup>2</sup> Sedangkan fungsi teoritis adalah untuk memudahkan berfikir.<sup>3</sup> Dari segi bahasa, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup>

Materi pembelajaran matematika di kelas II salah satunya adalah penjumlahan dan pengurangan penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi awal selama pembelajaran di kelas yang penulis lakukan pada tanggal Senin 16 Oktober 2017 ternyata masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan operasi yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan, siswa kurang memahami penjumlahan dan pengurangan.

Penjumlahan adalah menggabungkan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka baru. Angka baru tersebut beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Dalam bahasa Inggris disebut dengan "addesns" contoh  $7+9=16$ . Sedangkan pengurangan adalah mengambil sejumlah angka tertentu. Misalkan Andri mempunyai 5 apel kemudian Andri memakan 3 buah apel maka sisa apel Andri adalah 2 buah, yang dilakukan Andri ini disebut dengan pengurangan. Pengurangan yang diterapkan di SD

---

<sup>2</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>3</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 17.



khususnya kelas II penjumlahan dan pengurangan, sedangkan pembagian diajarkan dikelas lebih lanjut. Materi ini diberikan secara berkelanjutan mulai dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI di semester I. Hal ini dimaksud agar siswa lebih memahami secara penuh penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itulah, peneliti yang mengkaji dan meneliti lebih dalam pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SDNegeri 133 Bengkulu Utara. Perlu dilakukan oleh karena, penjumlahan dan pengurangan di kelas II SDNegeri 133 Bengkulu Utara, tidak segera diatasi maka besar kemungkinan akan mengganggu pembelajaran ditingkat selanjutnya. Berdasarkan dari hasil observasi pada mata pelajaran Matematika data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SDNegeri 133 Bengkulu Utara masih di bawah nilai KKM yaitu 62. Hal ini dilihat dengan hanya ada 35% siswa yang dapat nilai 62 atau lebih, dan 65% siswa mendapatkan nilai di bawah 62.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi tanpa menggunakan media. Sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran Matematika. Jadi siswa

tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>5</sup>

Perlu dirancang suatu model pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) yang mudah didapat atau dibuat oleh guru, dan bermanfaat bagi meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>6</sup> Media tersebut dapat berupa benda-benda konkret (misal bangun-bangun geometri, kancing baju, lidi, dadu, gambar atau ilustrasi dari suatu konsep, dan sebagainya). Atau dapat juga berupa suatu paket alat dalam penggunaannya harus mengikuti prinsip kerja yang berlaku, seperti balok, garis bilangan, manik-manik, batang cuisenaire, neraca bilangan, blok dienes, dan sebagainya. Semua paket alat tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan operasi hitung pada sistem bilangan tertentu.

---

<sup>5</sup>Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), h. 27

<sup>6</sup>Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Safira Insania Press, 2009), h.3.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan adalah media gambar. Media gambar khususnya dapat digunakan untuk menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.<sup>7</sup> Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Media gambar berfungsi yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Alasan penggunaan media gambar adalah media gambar adalah bentuk visual hanya dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Dengan menggunakan media gambar siswa dapat lebih mudah mempelajari tentang penjumlahan dan pengurangan, pengoperasiannya tidak berbahaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara relevan tentang kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul ini yaitu **pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara**’.

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.91.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dianalisis beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar Matematika.
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika sulit.
3. Guru melakukan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan ramai sendiri.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi masalah yaitu penggunaan media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SDNegeri 133 Bengkulu Utara?



### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu menerapkan konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Media gambar memberikan pengaruh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan multimedia dan media dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada guru dan kepada sekolah tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.
- 2) Menumbuhkan iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

**G. Sistematika Penelitian**

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini berisi tentang tinjauan tentang matematika, tinjauan tentang media, pembelajaran Matematika, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pengertian jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengujian data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Matematika

##### 1. Hakikat Matematika

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar. Tanpa memperhatikan faktor tersebut tujuan kegiatan belajar tidak akan berhasil.<sup>8</sup>

Menurut Johnson Matematika adalah bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>9</sup>

Menurut Marti obyek Matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifat yang abstrak tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 29

<sup>9</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

<sup>10</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3



Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan komponen serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Ada beberapa definisi tentang Matematika, di antaranya menurut matematikawan antara lain:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhitung dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang pokok-pokok kuantitatif dan masalah tentang ruang dan balok.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
- f. Matematika adalah pengaturan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>11</sup>

Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam

---

<sup>11</sup>Soedjadi R, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 11.

membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.

Belajar matematika merupakan suatu rangkaian yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana yang merupakan himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hierarkis.<sup>12</sup>

Dengan demikian pembelajaran matematika sangatlah penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa, dengan berupaya agar siswa tidak menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat susah dan tidak bisa untuk dipelajari. Matematika sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasi gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Aksara, 2009), h. 130-131.

<sup>13</sup>Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya secara Menarik* (2016).

## 2. Langkah- langkah Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Heruman, konsep-konsep pada kurikulum Matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar:

- a. Pemahaman konsep dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk memahami.
- b. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan konsepnya.
- c. Pembinaan keterampilan, mayoritas materi matematika yang dipelajari siswa memerlukan waktu pelatihan yang dirancang dan diselenggarakan secara khusus dengan frekuensi pelatihan yang tinggi oleh guru.<sup>14</sup>

## 3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisaran antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 tahun atau 13 tahun. Menurut piaget, mereka berada pada fase operasional kongkrit.<sup>15</sup> Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan

---

3. <sup>14</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2-

2. <sup>15</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1-

disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. proses pembelajaran pada fase kongkret dapat melalui tahapan kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Dalam Matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa segera diberikan penguatan, agar menghadap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakan. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. pepatah cina mengatakan, “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

#### **4. Pengertian Kemampuan Menghitung**

Menurut Chaplin “*Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.” Menurut Robbins “kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*), kecakapan atau potensi menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dari praktek yang digunakan suatu perbuatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Menghitung* :1) mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya, 2) membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya,



banyaknya). Nyimas Aisyah, berpendapat bahwa “kemampuan menghitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari” semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Kemampuan menghitung merupakan bagian yang paling penting dalam menggunakan strategi untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Hampir semua strategi pemecahan masalah matematika menuntut kemampuan menghitung, karena soal-soal pemecahan matematika pada umumnya didominasi oleh soal-soal hitungan matematika”. Contoh : siswa menghitung garis tengah yang diperlukan untuk keliling suatu lingkaran siswa menghitung penjumlahan dan pengurangan merupakan materi penting yang harus dipelajari siswa khususnya untuk siswa kelas II sekolah dasar.

## 5. Definisi Penjumlahan

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Penjumlahan adalah “Penjumlahan adalah perihal atau perbuatan menjumlahkan”. Jumlah artinya bilangan yang terjadi dari beberapa bilangan yang dikumpulkan menjadi satu.<sup>16</sup>

Contoh :  $14 + 12 = 26$  dan  $3 + 4 = 7$

## 6. Definisi Pengurangan

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Pengurangan adalah perbuatan (hal, usaha, dsb) mengurangi atau

---

<sup>16</sup>Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 35.

mengurangkan. Mengurangi ialah mengambil (memotong, mencengkelong).<sup>17</sup> Contoh:  $25 - 20 = 5$  dan  $50 - 35 = 15$ .

## B. Tinjauan tentang Media

### 1. Pengertian Media

Menurut Hidayati secara harfiah kata “media” berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk kata jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau alat untuk mencapai sesuatu. Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>18</sup>

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>19</sup> Media adalah berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah artinya perantara dan pengantar.<sup>20</sup>

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau

---

<sup>17</sup>Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 37.

<sup>18</sup>Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.1.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

<sup>20</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 6.

penghubung untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima melalui alat indera, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa yang termasuk di dalamnya, buku, video tape, slide suara, suara guru, tape recorder dan modul.

## 2. Fungsi Media dalam proses pembelajaran

Secara umum, media mempunyai fungsi:

- a. Memperjelas peran agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
  - 1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model;
  - 2) Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse* atau *High Speed photography*;
  - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film video, film bingkai maupun secara verbal;
  - 5) Objek yang terlalu komplek (misalnya mesin-mesin) dan lain-lain dan.
  - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung merapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain).
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- g. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- h. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- i. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- j. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- k. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan.
- l. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang dapat ditingkatkan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Arsyad fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>22</sup>

### 3. Pengertian Media Gambar

Media adalah salah satu bentuk visual yang dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang

---

<sup>21</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

<sup>22</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 15.

tertentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimesi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam, seperti lukisan, potret, *slide*, film, strip, *opaque projector*.<sup>23</sup>

Adapun fungsi media gambar adalah sebagai alat bantu kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Media gambar/foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media gambar/foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelsakan dengan lebih kongkrit dan realistis.

Fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Eduktif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi Sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi Ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi Politis , berpengaruh pada politik pembangunan.

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2011), h. 67.



- e. Fungsi Seni dan Budaya, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha ciptaan teknologi kemudian yang moderen.

Fungsi-fungsi di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut: mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan dilaut sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan. Mengatasi ruang dan kelas. Misalnya gambar toko pahlawan yang dipajang diruangan kelas. Mengatasi keterbatasan kemampuan indra. Mengatasi peristiwa alam. Misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.

#### **4. Kriteria Pemilihan Media Gambar**

Supaya gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu dapat menggunakan kriteria, antara lain:

- a. Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan berada sesungguhnya.
- b. Kesederhanaan, kesederhanaan dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- c. Bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dan lain-lain.
- d. Perbuatan menunjukkan hal yang sedang dilakukan suatu perbuatan.

- e. Fotografi, gambar tidak terlalu terang/ gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran.<sup>24</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

### a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya kongkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Harganya murah dan mudah didapati serta digunakan<sup>25</sup>

### b. Kelemahan Media Gambar

- 1) Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat hanya sekelompok siswa.
- 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif
- 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga ukuran efektif dalam pembelajaran, keefektifan media gambar dalam pembelajaran berhitung pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada

---

<sup>24</sup>Asnawir & Bayiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 49-50.

<sup>25</sup>Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 50.

hakikatnya pembelajaran lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya.<sup>26</sup>

Lambang-lambang tersebut dicerna dan disimak oleh siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar. Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung kepada usia para siswa. Siswa kelas II lebih menyenangi gambar dibandingkan siswa kelas IV.

Menurut Sudjana tentang bagaimana siswa belajar melalui media gambar adalah sebagai berikut :

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

---

<sup>26</sup> Asnawir, *Media Pembelajaran* ( Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 50

- 4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- 5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6) Ilustrasi gambar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar. Dengan demikian media gambar merupakan salah-satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

## **6. Langkah-langkah Pembelajaran Berhitung dengan Media Gambar**

Proses belajar menghitung dilaksanakan dari kongkret ke yang abstrak, sesuai dengan penyajiannya yang didasarkan atas prinsip : mudah ke sukar, sederhana ke rumit, kongkrit ke abstrak, lingkungan sehari-hari dari yang sempit dan dekat dengan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara teoritis, manfaat media gambar dalam pembelajaran matematika sudah barang tentu merupakan internalisasi dari diperolehnya pengalaman langsung melalui benda-benda tiruan, yang merupakan wujud dari pengalaman yang paling tinggi nilainya, sekaligus merupakan penjelas dari konsep-konsep pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Selaras

dengan tujuan pemanfaatan media gambar yakni untuk menyederhanakan media gambar akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Daya imajinasi atau citra anak didik dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar siswa, anantara lain:

- a. Keserhanaan, dalam tata letak (*lay out*) media pengajaran tampak pada gambar yang cukup besar dengan ukuran 30 cm x 21 cm dan jelas rincian pokoknya sehingga terlihat jelas perbedaan antara latar depan dan latar belakang unsur pokok yang ditimbulkan. Kegunaan alat peraga untuk:
  - 1) Membilang dan menghitung secara urut;
  - 2) Menyebut banyak benda;
  - 3) Membandingkan dua bilangan.
- b. Keterpaduan, ada hubungan erat antara berbagai unsur visual sehingga keseluruhannya berfungsi padu.
- c. Penekanan, memegang peran penting dalam media pengajaran walaupun penyajain bersifat tunggal, memiliki keterpaduan, seringkali memerlukan penekanan hanya pada satu unsur yang justru memerlukan titik perhatian siswa.
- d. Keseimbangan, mencakup dua macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan imformal atau asimetris.

- e. Garis fungsi garis dalam sebagai unsur visual adalah sebagai penuntun bagi para pengamat (siswa), dalam mempelajari rangka konsep, gagasan, makna atau isi pelajaran yang tersirat di dalam media gambar yang dipertunjukkan.
- f. Bentuk, bentuk sebagai unsur visual yang diperlukan dalam sebuah pameran.
- g. Tekstur, adalah unsur visual yang memungkinkan timbul suatu kesan kasar atau halusny permukaan. Tekstur juga dapat digunakan sebagai warna dalam hal penekanan, aksentuasi atau pemisahan, serta dapat menambah kesan keterpaduan.
- h. Ruang, merupakan unsur gambar yang penting dalam merancang media pengajaran. Hanya dengan pemanfaatan ruang secara berhati-hati berbagai unsur visual dari sebuah rancangan media gambar yang menjadi efektif.
- i. Warna, merupakan penambahan yang penting untuk sebagian besar media visual, tetapi pemakaiannya harus hemat dan hati-hati bila menghendaki hasil yang terbaik.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ayu Melatiyarni, 2017. “Pengaruh Media *Visual* (Gambar) terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipa kelas III sekolah dasar Negeri 96 Kaur”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: ada pengaruh antara media Visual (gambar) terhadap kreativitas siswa kelas III SD

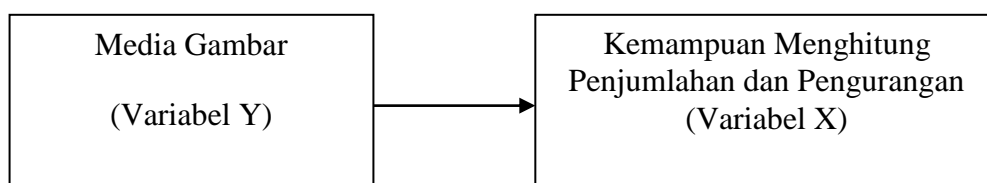
Negeri 96 kaur dengan hasil uji sebesar 1,75. Sementara pengaruh antara media Visual (gambar) terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 96 kaur sebesar 1,06 yang berada pada kategori sedang.

2. Siti Nur Aisyah, 2016. "Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SD Negeri 03 Napal Putih Bengkulu Utara" program studi guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan tadriss Institut Agama Islam Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Napal Putih Bengkulu Utara melalui penerapan media pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Napal Putih Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes tertulis dalam bentuk esai. Dan tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dianalisis dengan rata-rata skor dan kriteria skor. Pada hasil penelitiannya maka diketahui bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di kelas III SD Negeri 03 Napal Putih Bengkulu Utara.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian teori yang digunakan, maka dapat dibentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>27</sup>

Adapun hipotesis menurut para ahli yaitu, menurut James E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksikan situasi yang akan diamati. Menurut Lungberg, hipotesis adalah sebuah generalisasi yang bersifat tentatif; sebuah generalisasi tentatif yang valid yang masih harus diuji. Sedangkan menurut Goode dan Han, hipotesis adalah sebuah proposisi yang harus dimasukkan untuk menguji dan membentuk validitas; sebuah hipotesis menunjukkan apa yang akan dicari. Dari

<sup>27</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h.15.



pengertian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan atau prediksi yang tentang situasi yang akan diamati.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis yaitu:

- Ha : Terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.

---

<sup>28</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h.18.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>29</sup> Penelitian eksperimen terbagi menjadi penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen tidak murni atau pura-pura (*quasi eksperimen*).<sup>30</sup> Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi sedikitnya satu variabel bebas (*independen*), mengontrol variabel-variabel lain yang relevan dan mengamati dampaknya terhadap satu variable terikat (*dependen*) atau lebih.<sup>31</sup> Bila dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen menghasilkan bukti yang terpercaya sehubungan dengan hubungan hipotesis sebab akibat.

Bentuk desain *quasi eksperimen* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72.

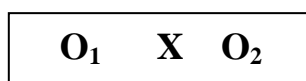
<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 390.

<sup>31</sup>Susanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.99.

seungguhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>32</sup>

Berikut adalah bentuk desain *quasi eksperimen*:

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group***



$O_1$  = Skor *pre-treatment* kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa dengan menggunakan media gambar.

$O_2$  = Skor *post-treatment* kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa dengan menggunakan media gambar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian adalah SD Negeri 133 Bengkulu Utara. Waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2018/2019 semester 1 mulai tanggal 17 November 2018 sampai dengan 15 Januari 2019.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IISD Negeri 133 Bengkulu Utara tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 21 siswa. Kelompok siswa yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa di kelas II.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 77.

## 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 21 orang siswakesel II di SD Negeri 133 Bengkulu Utara dengan jumlah angket 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan batasan masalah penulis yaitu penggunaan media gambar dan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skor penilaian dan kisi-kisi angket sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 3.
- b. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- c. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket**

No.	Variabel Penelitian	Item Angket
1.	Pembelajaran Matematika	1, 2, 5
2.	Kemampuan berhitung Penjumlahan dan Pengurangan	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Media Gambar	15, 16, 17, 18, 19, 20

## 2. Lembar Observasi Penilaian

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 142.

diobservasi dilapangan adalah tentang kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika yang dipengaruhi oleh media gambar.

**Tabel 3.2**  
**Skala Skor Lembar Penilaian**

Penilaian	Skor
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

### 3. Dokumentasi

Di dalam mengumpulkan dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku Matematika, profil sekolah, skor angket siswa, lembar penilaian menghitung siswa, dan foto-foto saat penelitian.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah item penelitian disebut valid bila item dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas tes adalah teknik korelasi *product moment*. Berikut ini penyajian data dari hasil nilai soal evaluasi kelas uji coba yang telah dilaksanakan kepada 21 orang responden dari kelas II SD Negeri 101 Bengkulu Utara (responden di luar sampel penelitian).

**Tabel 3.3**  
**Skor Angket Uji Coba**

No	Nomor Item																				Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	37
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
6	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51
7	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	42
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
10	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	49
11	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	49
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	38
14	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	31
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	55	56	56	55	55	56	56	56	56	56	1117

Tabel di atas adalah hasil skor uji coba dengan 20 item angket, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada angket item nomor 1, sedangkan nomor lainnya diuji menggunakan *SPSS 16*.<sup>34</sup> Di bawah ini adalah hasil uji coba angket, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas Angket Nomor 1**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2	<b>37</b>	4	1369	74
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
2	<b>40</b>	4	1600	80
3	<b>60</b>	9	3600	180
2	<b>51</b>	4	2601	102
1	<b>42</b>	1	1764	42
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>49</b>	9	2401	147
3	<b>49</b>	9	2401	147
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>38</b>	9	1444	114
1	<b>31</b>	1	961	31
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
3	<b>60</b>	9	3600	180
<b>56</b>	<b>1117</b>	<b>158</b>	<b>61341</b>	<b>3077</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 56$$

$$\sum Y = 1117$$

---

<sup>34</sup>Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

$$\sum X^2 = 158$$

$$\sum Y^2 = 61341$$

$$\sum XY = 3077$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(21) \cdot (3077) - (56) \cdot (1117)}{\sqrt{\{(21) \cdot (158) - (56)^2\} \cdot \{(21) \cdot (61341) - (1117)^2\}}} \\ &= \frac{64617 - 62552}{\sqrt{(3318 - 3136) \cdot (1288161 - 1247689)}} \\ &= \frac{2065}{\sqrt{(182) \cdot (40472)}} = \frac{2065}{\sqrt{7365904}} \\ &= \frac{2065}{2714,02} = 0,761 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,761. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien  $r_{tabel}$  *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df dengan rumus berikut:

df	= N - nr
	= 21 - 2
	= 19

Dengan melihat nilai  $r_{tabel}$  *product moment* ternyata df dari 19 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,456. Hasil dari  $r_{hitung}$  adalah 0,838, ternyata lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Maka dari itu, angket item nomor 1



dinyatakan valid. Untuk mengetahui angket item 2 sampai 20 akan dianalisa menggunakan *SPSS* versi 16.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket secara Keseluruhan**

<b>Nomor yang Valid</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,761	0,456	Valid
2	0,774	0,456	Valid
3	0,761	0,456	Valid
4	0,761	0,456	Valid
5	0,774	0,456	Valid
6	0,774	0,456	Valid
7	0,774	0,456	Valid
8	0,761	0,456	Valid
9	0,774	0,456	Valid
10	0,786	0,456	Valid
11	0,607	0,456	Valid
12	0,761	0,456	Valid
13	0,774	0,456	Valid
14	0,786	0,456	Valid
15	0,786	0,456	Valid
16	0,761	0,456	Valid
17	0,774	0,456	Valid
18	0,774	0,456	Valid
19	0,761	0,456	Valid

20	0,761	0,456	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 20 item angket, semua item valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya dan menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.<sup>35</sup> Dalam persyaratan tes, bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.<sup>36</sup> Uji reliabilitas dilakukan teknik belah dua menggunakan rumus *Spearman Brown* instrumen kelompok ganjil dan genap, yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)**

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27
1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.130-132.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	16
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	17
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>558</b>

**Tabel 3.7**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)**

<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>Total</b>
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	<b>19</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>20</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	<b>24</b>
3	1	3	1	1	1	3	1	3	1	<b>18</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	<b>26</b>
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	<b>26</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	<b>22</b>
2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	<b>14</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>559</b>

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Angket**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
18	19	324	361	342
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
20	20	400	400	400
30	30	900	900	900
27	24	729	576	648
24	18	576	324	432
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
23	26	529	676	598
23	26	529	676	598
30	30	900	900	900
16	22	256	484	352
17	14	289	196	238
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
30	30	900	900	900
<b>558</b>	<b>559</b>	<b>15332</b>	<b>15393</b>	<b>15308</b>

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
& \sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \\
&= \frac{(21) \cdot (15308) - (558) \cdot (559)}{\sqrt{\{(21) \cdot (15332) - (558)^2\} \cdot \{(21) \cdot (15393) - (559)^2\}}} \\
&= \frac{321468 - 311922}{\sqrt{(321972 - 311364) \cdot (323253 - 312481)}} \\
&= \frac{9546}{\sqrt{(10608) \cdot (10772)}} = \frac{9546}{\sqrt{114269376}} \\
&= \frac{9546}{10689,68} = 0,893
\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,893. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}
r_i &= \frac{2 \times r_b}{(1 + r_b)} \\
&= \frac{2 \times (0,893)}{(1 + 0,893)} \\
&= \frac{1,786}{1,893} \\
&= 0,943
\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari  $r_i$  sebesar 0,943. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan  $r_i$  dengan nilai  $r_{tabel}$  *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* adalah  $21 - 2 = 19$ , maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,456. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $r_i$  sebesar

0,943 lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,456 dinyatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

#### F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika, dengan menggunakan rumus Interpretasi terhadap “uji t”, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- t = Nilai  $t_{\text{hitung}}$
- $\bar{X}$  = nilai rata-rata
- S = Simpangan baku sampel
- $S^2$  = Standar deviasi sampel
- R = Korelasi antar dua sampel
- N = Jumlah seluruh sampel.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, cetakan ke-24*, h. 122.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 133 Bengkulu Utara**

SD Negeri 133 Durian Amparan Kecamatan Batiknau adalah Sekolah Dasar Negeriyang berdiri pada tahun 1987, saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Ambawati S.Pd serta dikelola oleh beberapa staf pengajar dan karyawan dibidang masing-masing. Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung situasi dan kondisi kelas II SD Negeri 133 Durian Amparan kecamatan Batikanau telah berjalan dengan baik. Dari awal berdiri hingga sekarang ini, SD Negeri 133 Durian Amparan Kecamatan Batiknau telah 6 kali pergantian pimpinan.

Adapun visi dan misi dari SD Negeri 133 Bengkulu Utara, yaitu:

##### **a. Visi:**

“Sekolah Berprestasi, berbudaya, berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang berwawasan luas dan relegius.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntunan masyarakat serta perkembanganImtek.

2. Data Guru SD Negeri 133 Bengkulu Utara

**Tabel 4.1**

**Data Guru SD Negeri 133 Bengkulu Utara**

42

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
1	Ambiawati	Kepala Sekolah
2	Laila Pasla	PNS
3	Hotman Sihombing	PNS
4	Asmarani	Honorer
5	Suryana	Honorer
6	Muksin	Honorer
7	Meti nurlia	Honorer
8	Lestika	Honorer
9	Buyung sugiono	Honorer
10	Ria ambarani	Honorer

(Sumber data: Arsip SD Negeri 133 Bengkulu Utara Tahun 2018)

3. Data Siswa SD Negeri 133 Bengkulu Utara

**Tabel 4.2**



**Data Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 133 Bengkulu Utara**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	13	16	29
2.	Kelas II	11	10	21
3.	Kelas III	16	13	29
4.	Kelas IV	8	9	17
5.	Kelas V	14	11	25
6.	Kelas VI	16	4	20

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 33 Bengkulu Utara

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 133 Bengkulu Utara**

NO	Keadaan Fisik	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Belajar	8	Baik
2	Rungan Guru	1	Baik
3	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruangan Penjaga Sekolah	1	Baik
6	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Wc	3	Baik
9	Papan Tulis	8	Baik
10	Komputer	1	Baik
11	Printer	1	Baik
12	Pengeras Suara	2	Baik
13	Ruangan UKS	1	Baik

*(Sumber data: Arsip SD Negeri 133 Bengkulu Utaratahun 2018)*

**B. Penyajian Data Penelitian**

1. Skor Angket Media Gambar

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 21 sampel, selanjutnya setelah tabulasi data mentah jawaban angket per item

dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari skor angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Siswa**

Nama	Item Angket Nomor																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Alfino P.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	54
Brenda A.	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
David S.	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Eriska B.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	56
Farel I.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
Febrian	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Heri A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Keyla E.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Klaudia S.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
Marsella	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
M. Fadel	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
Naira S.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	57
Nopika S.	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Prenika P.	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	56
Prilita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
Siti Aisah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Sindi N.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	57
Tata S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Tia P.	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	49
Umi K.	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
Yenti K.	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	54
	59	56	58	57	57	62	60	60	58	56	61	60	58	62	57	62	63	60	57	63	1186

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Nilai Rata-rata Skor Angket**

No.	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	49	1	49	2401	2401
2	50	1	50	2500	2500
3	54	2	108	2916	5832
4	55	1	55	3025	3025

5	56	5	280	3136	15680
6	57	3	171	3249	9747
7	58	3	174	3364	10092
8	59	1	59	3481	3481
9	60	4	240	3600	14400
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>1186</b>	<b>27672</b>	<b>67158</b>

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi skor angket,

adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1186}{21} = 56,47$$

b. Standar Deviasi

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket**

No	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>
1	54	2916	-2,47	6,1009
2	55	3025	-1,47	2,1609
3	56	3136	-0,47	0,2209
4	56	3136	-0,47	0,2209
5	57	3249	0,53	0,2809
6	58	3364	1,53	2,3409
7	60	3600	3,53	12,4609
8	58	3364	1,53	2,3409
9	56	3136	-0,47	0,2209
10	60	3600	3,53	12,4609
11	59	3481	2,53	6,4009
12	57	3249	0,53	0,2809
13	56	3136	-0,47	0,2209
14	56	3136	-0,47	0,2209
15	58	3364	1,53	2,3409
16	60	3600	3,53	12,4609
17	57	3249	0,53	0,2809
18	60	3600	3,53	12,4609
19	49	2401	-7,47	55,8009
20	50	2500	-6,47	41,8609

21	54	2916	-2,47	6,1009
	<b>1186</b>	<b>67158</b>	<b>0,13</b>	<b>177,239</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{177,239}{21}} = \sqrt{8,44} = 2,90$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas} \\ M + 1.SD = 56,47 + 2,90 = 59,37 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 56,47 - 2,90 = 53,57 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah} \end{array}$$

**Tabel 4.7**  
**Pengelompokkan Kelas Skor Angket**

No	Skor Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	59,37 ke atas	Atas	4	19,05%
2	53,56 – 59,36	Tengah	15	71,43%
3	53,57 ke bawah	Bawah	2	9,52%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor angket siswa, terdapat 4 siswa di kelompok atas (19,05%), 15 siswa di kelompok tengah (71,43%), dan 2 siswa di kelompok bawah (9,52%).

## 2. Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan

Hasil pengamatandengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 21 sampel, selanjutnya setelah tabulasi data mentah penilaian lembar observasi per item dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean hasil dari skor lembar observasi dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Skor Lembar Observasi Siswa**

No	Nama	Skor Siswa
1	Alfino Pratama	44
2	Brenda Andela	42
3	David Saputra	45
4	Eriska Bernard	47
5	Farel Ilham	45
6	Febrian Wijaya	43
7	Heri Andika	51
8	Keyla Enjelia	45
9	Klaudia Sintia B.	48
10	Marsella	51
11	M. Fadel	50
12	Naira Sapitri	45
13	Nopika Sari	45
14	Prenika Putri	43
15	Prilita	48
16	Siti Aisah	51
17	Sindi Novita	50
18	Tata Savitri	50
19	Tia Purbasari	42
20	Umi Kalsum	39
21	Yenti Kamelia	44
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>968</b>

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Nilai Rata-rata Skor Lembar Observasi**

No.	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	39	1	39	1521	1521
2	42	2	84	1764	3528
3	43	2	86	1849	3698
4	44	2	88	1936	3872
5	45	5	225	2025	10125
6	47	1	47	2209	2209
7	48	2	96	2304	4608
8	50	3	150	2500	7500
9	51	3	153	2601	7803

<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>968</b>	<b>18709</b>	<b>44864</b>
---------------	-----------	------------	--------------	--------------

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi skor penilaian lembar observasi, adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{968}{21} = 46,09$$

b. Standar Deviasi

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Standar Deviasi Skor Lembar Observasi**

No	X	X <sup>2</sup>	x	x <sup>2</sup>
1	44	1936	-2,09	4,3681
2	42	1764	-4,09	16,7281
3	45	2025	-1,09	1,1881
4	47	2209	0,91	0,8281
5	45	2025	-1,09	1,1881
6	43	1849	-3,09	9,5481
7	51	2601	4,91	24,1081
8	45	2025	-1,09	1,1881
9	48	2304	1,91	3,6481
10	51	2601	4,91	24,1081
11	50	2500	3,91	15,2881
12	45	2025	-1,09	1,1881
13	45	2025	-1,09	1,1881
14	43	1849	-3,09	9,5481
15	48	2304	1,91	3,6481
16	51	2601	4,91	24,1081
17	50	2500	3,91	15,2881
18	50	2500	3,91	15,2881
19	42	1764	-4,09	16,7281
20	39	1521	-7,09	50,2681

21	44	1936	-2,09	4,3681
	<b>968</b>	<b>44864</b>	<b>0,11</b>	<b>243,81</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{243,81}{21}} = \sqrt{11,61} = 3,41$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas} \\ M + 1.SD = 46,09 + 3,41 = 49,50 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 46,09 - 3,41 = 42,68 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah} \end{array}$$

**Tabel 4.11**  
**Pengelompokkan Kelas Skor Lembar Observasi**

No	Skor Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	49,50 ke atas	Atas	6	28,57%
2	42,67 – 49,49	Tengah	12	57,14%
3	42,68 ke bawah	Bawah	3	14,29%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor lembar observasi siswa, terdapat 6 siswa di kelompok atas (28,57%), 12 siswa di kelompok tengah (57,14%), dan 3 siswa di kelompok bawah (14,29%).

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 133 Bengkulu Utara, dimana X adalah skor angket dan Y adalah skor lembar observasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**

**Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung  
Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika  
Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
54	44	2916	1936	2376
55	42	3025	1764	2310
56	45	3136	2025	2520
56	47	3136	2209	2632
57	45	3249	2025	2565
58	43	3364	1849	2494
60	51	3600	2601	3060
58	45	3364	2025	2610
56	48	3136	2304	2688
60	51	3600	2601	3060
59	50	3481	2500	2950
57	45	3249	2025	2565
56	45	3136	2025	2520
56	43	3136	1849	2408
58	48	3364	2304	2784
60	51	3600	2601	3060
57	50	3249	2500	2850
60	50	3600	2500	3000
49	42	2401	1764	2058
50	39	2500	1521	1950
54	44	2916	1936	2376
<b>1186</b>	<b>968</b>	<b>67158</b>	<b>44864</b>	<b>54836</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya ialah data tersebut dimasukkan kedalam rumus “*t-test*”, dengan hasil perhitungan:

1. Mean X dan Y

a. Mean variabel X,  $X_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{1186}{21} = 56,47$

b. Mean variabel Y,  $X_2 = \frac{\sum Y}{N} = \frac{968}{21} = 46,09$

2. Varian variabel  $S_1^2$  dan  $S_2^2$



a. Mencari varians  $S1^2$  yaitu simpangan baku skor angket:

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 3,41 \times 3,41 \\ &= 11,63 \end{aligned}$$

b. Mencari varians  $S2^2$  yaitu simpangan baku skor lembar observasi:

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 2,90 \times 2,90 \\ &= 8,41 \end{aligned}$$

3. Mencari Interpretasi terhadap “r”

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{21.54836 - (1186).(968)}{\sqrt{\{21.67158 - (1186)^2\} \cdot \{21.44864 - (968)^2\}}} \\ &= \frac{1151556 - 1148048}{\sqrt{\{1410318 - 1406596\} \cdot \{942144 - 937024\}}} \\ &= \frac{3508}{\sqrt{(3722).(5120)}} = \frac{3508}{\sqrt{19056640}} \\ &= \frac{3508}{4365,39} = 0,803 \end{aligned}$$

4. Mencari Interpretasi terhadap “t”

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2} - 2r \left( \frac{S1}{\sqrt{N1}} \right) \left( \frac{S2}{\sqrt{N2}} \right)}} \\ &= \frac{56,47 - 46,09}{\sqrt{\frac{11,63}{21} + \frac{8,41}{21} - 2.0,803 \left( \frac{3,41}{\sqrt{21}} \right) \left( \frac{2,90}{\sqrt{21}} \right)}} \\ &= \frac{9,84}{\sqrt{0,55 + 0,40 - 1,606(0,74).(0,63)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9,84}{\sqrt{0,22 - 1,606 \cdot 0,466}} \\
 &= \frac{9,84}{0,47 - 0,19} = \frac{9,84}{0,28} = 35,14
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{hitung}$  di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$ , yaitu nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,021. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $35,14 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.

#### D. Pembahasan

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi tanpa menggunakan media. Sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran Matematika. Jadi siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan adalah media gambar. Media gambar khususnya dapat digunakan untuk menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam

bentuk dua dimensi. Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Media gambar berfungsi yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Alasan penggunaan media gambar adalah media gambar adalah bentuk visual hanya dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Dengan menggunakan media gambar siswa dapat lebih mudah mempelajari tentang penjumlahan dan pengurangan, pengoperasiannya tidak berbahaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SDNegeri 133 Bengkulu Utara, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Nilai  $t_{hitung}$  di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2$   
 $= 21 + 21 - 2 = 40$ , yaitu nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,021. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
(35,14 > 2,021) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima,  
yaitu terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung  
penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II  
SD Negeri 133 Bengkulu Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu utara, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata angket yaitu 56,47 dengan standar deviasi 3,41 dan simpangan baku 11,63. Sedangkan skor rata-rata lembar observasi kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan Matematika siswa yaitu 46,09 dengan standar deviasi 2,90 dan simpangan baku 8,41. Dari pengujian analisis data didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $35,14 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah, diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi

sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa.

2. Guru, hendaknya memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, khususnya membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena kemampuan membaca sebagai dasar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Siswa, hendaknya lebih semangat dalam belajar, terutama membaca, hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dapat membuat siswa lebih percaya diri, dan kemampuan berbahasa Indonesia dapat membantu siswa saat bersekolah di luar daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan Bayiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Poerwadarminta W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihandoko, Antonius Cahya. 2016. *Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya secara Menarik*.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Safira Insania Press.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedjadi R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2016. *Media Pembelajaran Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfa

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Bandung: Aksara.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Citrawulani. *Pengertian Hakekat Matematika*. diakses pada 27 Juli 2018 dengan alamat <http://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/geografi/pengertian-matematika-secara-umum/>



**Guru dan Siswa Siswi Kelas II  
SD Negeri 122 Pangsabutan Utara**



**Ibu Asmarani Guru Kelas II Saat Memberikan Materi**



**Siswa Kelas II Saat Maju ke Depan Kelas  
untuk P1 ung**



**Peneliti Saat Memberikan Media Gambar sebagai Alat Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan**





## Siswa Kelas II saat Mengisi Angket



### Peneliti saat Membimbing Siswa Kelas II Mengisi Angket



## Guru dan Peneliti saat Memberikan Materi Matematika





## Peneliti saat Membantu Siswa dalam Pembelajaran Matematika

